

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi dapat diartikan sebagai suatu usaha atau rencana². Strategi merupakan suatu rencana mengenai cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sasaran suatu kegiatan³. Strategi ini berupa garis besar dari suatu tindakan atau usaha dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.⁴ Jika berkaitan dengan suatu lembaga Pendidikan, maka strategi ini dapat diartikan sebagai pola kegiatan peserta didik dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.⁵ Strategi ini memiliki peran yang sangat penting bagi kedamaian dan kesejahteraan sekolah, terutama dalam hal membina akhlak dari peserta didiknya. Peserta didik dibina dan dibimbing agar selalu bersikap baik saat berada di dalam maupun diluar sekolah, salah satunya yaitu sikap tasamuh dalam setiap perbedaan.

Menurut Undang-Undang RI Nomer 29 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

² Rahmah Johar & Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar: untuk Menjadi Guru yang Profesional*, (Aceh: Syiah Kuala University Press), hal.14

³ Ibid, hal.14

⁴ Ibid, hal.14

⁵ Ibid, hal.14

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.⁶

Sebagaimana juga tertuang dalam QS. Al-Ma'idah[5]:67, Allah berfirman:

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ۗ ﴾

Yang artinya; "Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir."⁷

Dimana pada ayat diatas bahwa Allah SWT memerintahkan untuk tidak menunda amanat yang sudah diamanatkan. Yang artinya jika seorang guru telah memiliki ilmu dan kemampuan sebaiknya segera diajarkan ilmu yang dimiliki kepada orang lain yaitu peserta didiknya dengan strategi yang sesuai agar mudah untuk dipahami. Menurut J.R David strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Dick and Carey, strategi pembelajaran merupakan suatu kelompok materi dan langkah atau tahapan pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.⁸

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁷ Al-Quran dan terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), Surah Al-Ma'idah

⁸ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 1

Tasamuh disebut juga dengan toleransi⁹. Toleransi adalah suatu kesadaran, sikap, maupun cara berpikir seseorang untuk saling menerima, menghormati dan menghargai perbedaan¹⁰. Toleransi tidak hanya tentang agama, namun juga melibatkan sikap sebagai fondasi utama seseorang dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang damai dan tentram¹¹. Toleransi harus ditanamkan di dalam diri setiap manusia sejak masih kecil, sebab manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup di dunia ini tanpa bantuan orang lain. Oleh sebab itu, sebagai manusia yang hidup berdampingan harus selalu menjaga kerukunan dan ketentraman di masyarakat agar kehidupan sehari-hari menjadi aman dan damai.

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 Ayat 2 yang berisi, "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu."¹² Selain itu juga toleransi juga dibahas di dalam Al-Quran sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Hujurat[49]:13, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Yang berarti: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu

⁹ Ahmad Sholeh, *Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa Dalam Ajaran Islam*, J-PAI, Vol. 1, No. 1, 2014, hal. 106

¹⁰ Muhammad Yasir, *Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Ushulluddin, Vol.XXII, No.2, 2014, hal.171

¹¹ Agus Supriyanto & Amien Wahyudi, *Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu*, Jurnal Ilmiah Counsellia, Vol.7, No.2, 2017, hal.63

¹² UUD 1945 Pasal 29 Ayat 2

berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. "¹³

Menurut Hasyim, toleransi merupakan pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidup dan menentukan nasib masing-masing, selama dalam pelaksanaannya tidak melanggar ataupun bertentangan dengan syarat terciptanya perdamaian masyarakat.¹⁴ Toleransi dapat diartikan juga sebagai kebebasan setiap manusia dalam menentukan nasib selama tidak bertentangan dengan syarat-syarat perdamaian.¹⁵

Kerukunan dalam pengertian sehari-hari adalah damai dan perdamaian¹⁶. Kata kerukunan memiliki urgensi yaitu mewujudkan kesatuan dan sikap untuk menciptakan kesatuan perbuatan, tindakan, dan tanggung jawab bersama, sehingga tidak ada pihak yang tidak bertanggung jawab dan menyalahkan pihak lain¹⁷. Kerukunan berarti dalam bermasyarakat harus hidup dengan “kesatuan hati” dan “bersepakat” untuk tidak menciptakan perselisihan maupun pertengkaran satu sama lain¹⁸. Jika makna tersebut menjadi pegangan

¹³ Al-Quran dan terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), Surah Al-Hujurat

¹⁴ Adam Nasrullah Jamaluddin, *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antar Beragama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 108

¹⁵ Mela, *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Muda*, (Guepedia, 2020), hal.16

¹⁶ Saidurrahman & Arifinsyah, *Nalar Kerukunan: Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal.17

¹⁷ Toto Suryana, *Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, Vol.9, No.2, hal.134

¹⁸ Saidurrahman & Arifinsyah, *Nalar Kerukunan....*, hal.17

dalam kehidupan bermasyarakat maka “kerukunan” merupakan hal yang ideal dan didambakan banyak orang apapun perbedaannya¹⁹. Kerukunan juga dapat dimaknai dengan sesuatu proses untuk menjadi rukun dan keinginan untuk hidup bersama dengan damai dan tentram²⁰. Kerukunan yang sebenarnya berada dari dalam diri seseorang. Sehingga kemanapun orang tersebut akan pergi akan selalu tercipta kerukunan dan kedamaian. Tidak hanya di masyarakat saja, kerukunan juga harus diterapkan di lingkungan sekolah. Supaya tercipta kedamaian dan ketentraman tanpa adanya perselisihan antara warga sekolah satu dengan yang lainnya.²¹

Kerukunan dapat juga diartikan sebagai sebuah istilah yang menggambarkan kondisi atau kehidupan yang damai, saling menghargai, dan menghormati sebagaimana yang dianjurkan oleh agama dan Pancasila.²² Sebagaimana yang tertulis dalam pasal 1 angka (1) peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam No. 9 dan 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, pemberdayaan forum kerukunan umat beragama, dan pendirian rumah ibadah dinyatakan bahwa: “Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam

¹⁹ Yonatan Alex Arifianto, *Peran Gembala Menanamkan Nilai Kerukunan Dalam Masyarakat Majemuk*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 3, No.1, 2020, hal. 4

²⁰ Dahlia Lubis, *Mengembangkan Teologi Kerukunan Untuk Mencegah Radikalisme*, Analytica Islamica, Vol. 3, No. 1, 2014, hal.74

²¹ Saidurrahman & Arifinsyah, *Nalar Kerukunan: Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal.17

²² Erina Dwi Parawati, dkk, *Manajemen Kerukunan Umat Beragama: Solusi Menuju Harmoni*, (Guepedia, 2021), hal.72

pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.²³

Sebagaimana juga yang tertuang dalam QS. Al-Hujurat[49]:10. Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Yang artinya; "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”²⁴

Dari Undang-Undang dan ayat diatas telah dijelaskan bahwa kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah penting demi kesejahteraan bersama tanpa adanya perkelahian antar sesama. Kerukunan adalah istilah yang dipenuhi oleh makna baik dan damai. Artinya, seseorang akan hidup bersama dalam masyarakat dengan “kesatuan hati” dan bersepakat untuk tidak menciptakan perselisihan maupun pertengkaran. Menciptakan kehidupan bermasyarakat yang damai, nyaman dan sejahtera untuk ditinggali. Sehingga dapat memberikan dampak positif bagi diri sendiri juga orang lain.

Lembaga Pendidikan seperti sekolah merupakan salah satu tempat dimana bermuaranya berbagai perbedaan, dan yang paling mencolok dari perbedaan

²³ Ibnu Rusydi & Siti Zolehah, *Makna...*, hal.172

²⁴ Al-Quran dan terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), Surah Al-Hujurat

manusia satu sama lain terletak pada perbedaan fisiknya. Perbedaan fisik sering kali menjadi bahan olok-olokan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari, sehingga tidak jarang terjadi pembulian yang berakibat fatal.

Sekolah adalah salah satu tempat yang rawan akan terjadinya pembulian, karena peserta didik yang kurang memahami arti dari toleransi tidak akan segan untuk mengolok-olok peserta didik lain yang menurutnya tidak sepadan. Mereka berfikir bahwa hal tersebut hanya candaan saja, namun bagi korban buli hal tersebut berarti sebaliknya. Cacian maupun makian yang hampir setiap hari korban terima dapat membuat psikis korban menjadi terganggu²⁵. Kelas juga tidak merasa nyaman untuk tempat belajar jika peserta didik tidak saling menghormati satu sama lain. Pertengkaran dapat terjadi, sehingga kedamaian di dalam kelas sulit untuk diciptakan.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menemukan masih banyaknya peserta didik di Mts Sunan Kalijogo yang masih abai dalam menjaga sikap toleransi ke sesama peserta didik yang lain. Contohnya seperti tinggi badan, siswa yang memiliki badan tidak terlalu tinggi dan berbadan kecil akan menjadi bahan ejekan oleh teman mereka yang memiliki badan lebih tinggi darinya. Siswa ini sering ditolak, dimusuhi, dan dijauhi oleh teman-teman sekelasnya. Hal ini dapat menurunkan mental maupun kepercayaan diri dari siswa tersebut, sehingga ia sering menyendiri dan kurang bergaul didalam kelas. Sikap siswa

²⁵ Observasi, Rabu tanggal 15 Februari 2023, pukul 10.00 WIB

seperti inilah yang tidak sesuai dengan nilai-nilai tasamuh yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak²⁶.

Guru dalam hal ini merupakan salah satu komponen terpenting yang berperan dalam menjaga kerukunan dan ketertiban peserta didiknya di sekolah yang berprinsip pada semboyan negara kita yaitu Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu juga²⁷. Semboyan negara kita ini biasa dijadikan acuan dalam membimbing dan mendidik peserta didik untuk selalu menghormati dan menghargai sebuah perbedaan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat²⁸. Bimbingan dan arahan dari guru sangat diperlukan bagi peserta didik, terutama guru akidah dan akhlak (AA) yang bertanggung jawab atas sikap dan etika dari peserta didik yang diajarnya²⁹. Guru AA harus memiliki strategi yang matang dan terstruktur dalam menanamkan nilai-nilai tasamuh untuk menangani kenakalan peserta didiknya seperti pembulian, yang sudah sangat sering terjadi.

Selain strategi dari guru Akidah Akhlak, lembaga pendidikan juga sudah membuat tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah yang bertujuan untuk mencegah terjadinya perilaku yang tidak baik di sekolah. Guru disini berfungsi sebagai penggerak bagi peserta didik untuk selalu mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan. Sebab, peserta didik yang memasuki masa remaja

²⁶ Observasi, Rabu tanggal 15 Februari 2023, pukul 09.45 WIB

²⁷ Gina Lestari, *Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multicultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara*, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol.28, No.1, 2015, hal.34

²⁸ Ibid, hal.34

²⁹ Observasi, Rabu tanggal 15 Februari 2023, pukul 10.00 WIB

merupakan proses dimana masih mencari jati dirinya masing-masing. Sehingga peserta didik harus mendapat bimbingan, arahan, dan pengawasan supaya mereka tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang yang bisa berdampak buruk bagi masa depannya nanti. Selain itu guru juga berperan sebagai pembimbing yaitu membantu siswa yang mengalami kesulitan seperti belajar, kepribadian siswa, dan sikap sosial siswa, selain itu guru juga berperan dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang seperti ilmu, seni, budaya, dan juga olah raga.

Membimbing dan mendidik anak bukan hanya kewajiban dari guru ketika di sekolah saja, namun peran orang tua juga sangat diperlukan untuk membentuk karakter, sikap, dan moral yang baik pada anak dalam kehidupannya sehari-hari di lingkungan masyarakat³⁰. Dalam keluarga orang tua merupakan sekolah pertama bagi para penerusnya yaitu anak. Seorang anak yang lahir di dunia bagaikan kertas putih yang masih kosong yang masih belum mengukir apapun di dalam hidupnya.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di dalam Al-Quran Surah An-Nisa'[4]:9

dijelaskan bahwa, Allah SWT berfirman:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

³⁰ Novrinda dkk, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia, Vol.2, No.1, 2017, hal.41

Yang artinya; "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."

Menurut ayat diatas dijelaskan tentang orang tua yang memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anaknya. Yang mana diawali oleh dirinya sendiri untuk bertaqwa kepada Allah SWT untuk kemudian diajarkan kepada keturunannya perkataan yang baik.

Seiring anak tumbuh besar ia akan mengukir kertas kosong tersebut dengan ilmu dan bimbingan dari orang tuanya baik secara sadar maupun yang tidak sadar seperti sikap dan perilaku orang tua ketika berada di depan anak, disinilah peran orang tua dalam menjadikan anaknya sebagai seseorang yang baik ataupun buruk³¹. Sebagaimana pepatah mengatakan "Buah tidak akan jatuh jauh dari pohonnya" yang berarti perilaku anak itu tidak akan berbeda jauh dari orang tuanya yang mana sebagian besar didapatkan dari meniru perilaku orang tuanya dulu³². Hidup bermasyarakat akan selalu menemui banyak perbedaan, untuk itu didikan orang tua dalam membekali anaknya dengan pendidikan

³¹ Taufik Abdillah Syukur dkk, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hal.70

³² Umi Kulsum, *Peribahasa Sumber Nilai Moral Sebagai Pembentuk Karakter*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah, Vol. 10, No. 2, 2021, hal. 48

tasamuh sejak dini akan sangat bermanfaat dalam mencegah perilaku egois dan kekerasan sosial yang dapat dilakukan oleh anak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Tasamuh Untuk Meningkatkan Kerukunan Siswa Di MTs Sunan Kalijogo".

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini terletak di sikap dan etika siswa terhadap perbedaan fisik. Dari konteks penelitian yang penulis uraikan diatas, maka penulis menemukan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana **perencanaan** strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai tasamuh untuk meningkatkan kerukunan siswa MTs Sunan Kalijogo?
2. Bagaimana **pelaksanaan** strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai tasamuh untuk meningkatkan kerukunan siswa MTs Sunan Kalijogo?
3. Bagaimana **penilaian** strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai tasamuh untuk meningkatkan kerukunan siswa MTs Sunan Kalijogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru AA dalam menanamkan nilai tasamuh untuk meningkatkan kerukunan siswa MTs Sunan Kalijogo
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru AA dalam menanamkan nilai tasamuh untuk meningkatkan kerukunan siswa MTs Sunan Kalijogo.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian strategi guru AA dalam menanamkan nilai tasamuh untuk meningkatkan kerukunan siswa MTs Sunan Kalijogo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan di bidang pendidikan dan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, pihak sekolah, juga peneliti selanjutnya. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu secara Teoritis dan secara Praktis. Dimana yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Akidah Akhlak pada saat menyampaikan materi pelajaran dan kecerdasan spiritual siswa yang harus ditanamkan kepada siswa disamping kecerdasan yang lain, untuk memperluas pemahaman dalam mengimplementasikan nilai-nilai tasamuh dalam kehidupan sehari-

hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat, serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat dipergunakan oleh semua pihak terutama bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, yaitu:

a. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam melakukan perbaikan terutama pada strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai tasamuh untuk meningkatkan kerukunan siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau acuan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan sikap tasamuh diatas perbedaan.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi dalam memenuhi kompetensi yang harus dimiliki demi peningkatan strategi penanaman nilai tasamuh dalam pembelajaran.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat menjadi petunjuk untuk menanamkan nilai tasamuh kedalam pribadi setiap siswa untuk menjalin kerukunan dalam bermasyarakat dimanapun dia berada.

e. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan penunjang untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Penulis perlu menegaskan istilah agar pembaca paham dengan apa yang ditulis oleh penulis mengenai kandungan dalam judul skripsi ini baik konseptual maupun operasional, yaitu:

1. Konseptual

a. Strategi

Secara bahasa strategi berasal dari Yunani “*strategos*” yang berarti “*jendral*”. Istilah ini sesuai dengan beban yang diampu seorang “*jendral*” yaitu mengatur siasat atau langkah-langkah dalam mencapai kemenangan. Namun seiring berjalannya waktu, istilah strategi ini banyak digunakan dalam berbagai konteks.³³

Dalam bahasa latin strategi disebut dengan “*strategia*” yang memiliki arti sebuah seni penggunaan rencana dalam mencapai tujuan. Menurut Frelberg dan Driscoll sebagaimana yang dikutip oleh Sri Anitah, Strategi digunakan untuk mencapai bermacam-macam tujuan

³³ Muhammad Minan Chusni, dkk, *Strategi Belajar Inovatif*, (Pradina Pustaka, 2021), hal.17-18

diantaranya pemberian materi pelajaran dalam berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, serta konteks yang berbeda sesuai kondisinya.³⁴ Strategi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya sekedar perencanaan, tetapi lebih dari itu yakni perencanaan menyeluruh, komprehensif, dan integral.³⁵

b. Guru

Guru merupakan salah satu dari pembentuk calon warga masyarakat. Menurut Karwati dan Priansa, guru merupakan fasilitator utama disekolah yang mempunyai fungsi menggali, mengembangkan, mengoptimalkan kompetensi yang sudah dimiliki supaya menjadi masyarakat yang memiliki adab. Sedangkan menurut Sanjaya guru adalah orang yang berhadapan dengan peserta didik secara langsung, dengan sistem pembelajaran guru berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau keduanya.³⁶

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sehingga guru adalah salah satu orang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah.³⁷ Menurut pandangan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikannya guru tidak selalu berada di Lembaga yang formal, tapi juga di tempat-tempat yang lain seperti

³⁴ Ibid, hal.18

³⁵ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.42

³⁶ Maulana Akbar Sanjani, *Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, Vol.6, No.1, Juni 2020), Hal.36

³⁷ Heriyansah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vo 1, No 1 Januari 2018, hal. 120

masjid, mushola, rumah, dan sebagainya.³⁸ Menurut Undang-Undang Republik No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 yaitu, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.³⁹

c. Tasamuh (toleransi)

Tasamuh berasal dari bahasa Arab yang artinya murah hati atau kelapangan hati. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) tasamuh bermakna kelapangan dada, keluasan pikiran, dan toleransi. Sedangkan menurut istilah tasamuh adalah sikap akhlak terpuji dalam bergaul, rasa saling menghargai antar sesama manusia dalam batasan yang telah ditetapkan oleh agama Islam. Maksudnya, tasamuh merupakan sikap menerima dan damai terhadap keadaan yang dihadapi seperti contoh toleransi beragama yaitu sikap saling menghargai dan menghormati hak maupun kewajiban antar agama.⁴⁰

Menurut Poerwadarminto toleransi merupakan sifat maupun sikap menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendapat, pendirian, pandangan, kepercayaan, ataupun lainnya yang

³⁸ Nur Illahi, *Peranan Guru Professional Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial*, Jurnal Asy-Syukriyyah, Vol.21, No.1, Februari 2020, hal.3

³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1

⁴⁰ Dosen STAINU Tasikmalaya, *Kontekstualisasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Berbagai Sendi Kehidupan*, (Tasikmalaya: CV Pustaka Turats Press, 2021), hal.153

berbeda dengan pendirian sendiri.⁴¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan sifat ataupun sikap seseorang untuk memberi kebebasan kepada orang lain atas setiap perbedaan tanpa mengorbankan prinsip yang dipegang oleh diri sendiri.

d. Kerukunan

Kerukunan berasal dari kata dasar rukun yang artinya tenang dan tenteram, aman (perhubungan, persahabatan, dll), tidak bertengkar, dan persatuan untuk saling membantu satu sama lain. Arti dari kerukunan itu sendiri adalah tentang hidup rukun, kesepakatan, perasaan rukun (bersatu hati).⁴² Kerukunan juga merupakan sebuah istilah yang menggambarkan kondisi atau kehidupan yang damai, saling menghargai, dan menghormati sebagaimana yang dianjurkan oleh agama dan Pancasila.⁴³

2. Operasional

Menurut pandangan penulis, penelitian yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Tasamuh Untuk Meningkatkan Kerukunan Siswa Di MTs Sunan Kalijogo” merupakan penelitian yang mendeskripsikan serangkaian strategi guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Strategi ini dilakukan tidak hanya oleh guru Akidah dan Akhlak saja melainkan juga semua guru yang ada di MTs

⁴¹ Bustanul Arifin, *Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) Dalam Interaksi Antar Umat Beragama*, Jurnal Fikri, Vol.1, No.2, Desember 2016, hal.397

⁴² Dahlia Lubis, *Mengembangkan Teologi Kerukunan untuk Mencegah Radikalisme*, Analytica Islamica, vol.3, no.1, 2014, hal.74

⁴³ Erina Dwi Parawati, dkk, *Manajemen Kerukunan Umat Beragama: Solusi Menuju Harmoni*, (Guepedia, 2021), hal.72

Sunan Kalijogo Mojo Kediri. Strategi ini dilakukan untuk menanamkan nilai tasamuh kedalam diri setiap peserta didik dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di madrasah. Karena MTs Sunan Kalijogo merupakan sekolah yang berbasis Islami, maka setiap peserta didik harus memiliki akhlak yang baik, berkarakter, dan berjiwa toleransi tinggi sebagai bentuk cerminan dari madrasah dan visi misi sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini merupakan isi keseluruhan dari pembahasan penelitian secara singkat dari bab satu sampai enam. Untuk mempermudah pemahaman dalam menyusun penelitian ini maka diperlukan adanya sistematika pembahasan yang jelas sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini peneliti menguraikan tentang gambaran secara umum mengenai tema dari penelitian yang diangkat. Bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti menguraikan tentang deskripsi teori yang berisi teori-teori dari beberapa ahli yang masih relevan dengan isi penelitian yang diambil dari berbagai sumber, penelitian terdahulu yang memuat hasil serta perbandingan antara persamaan dan perbedaan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan perbandingan dan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian yang baru, dan paradigma penelitian yang memuat kerangka pikiran untuk menggali data penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini peneliti menguraikan rancangan penelitian sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, dimana pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini peneliti menguraikan tentang paparan data, temuan penelitian, dan analisis data. Dimana berisi data hasil observasi serta jawaban dari beberapa subyek yang dipilih untuk di wawancarai oleh peneliti untuk memperoleh data yang konkret, selain itu pada bab ini juga dicantumkan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi maupun dokumentasi peneliti di lokasi penelitian, untuk selanjutnya data dilakukan analisis.
5. Bab V Pembahasan, pada bab ini penulis menganalisis tentang hasil penelitian mengenai Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Tasamuh Untuk Meningkatkan Kerukunan Siswa Di MTs Sunan Kalijogo dan perkembangannya terhadap siswa dari waktu ke waktu. Bab ini juga berisi relevansi hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teori-teori yang sudah dibahas pada bab II juga penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang diperoleh dari jurnal.
6. Bab VI Penutupan, pada bab ini peneliti menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan dalam bab-bab sebelumnya untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian yang telah dilakukan. Serta berisi saran

yang berasal dari perumusan hasil penelitian peneliti kepada beberapa pihak yang bersangkutan.